SANGGITARUPA
Vol. 4 No. 1, Juli 2024 (e-ISSN 2987-6877) (p-ISSN 2808-8301)

Panning Technique in Road Race Photography

Teknik *Panning* dalam Fotografi *Road Race*

Muhammad Hafidz[1]
[1]Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
Email: hafidzoke@gmail.com[1]

Abstract

Road racing is a sporting activity that is conducted in an organized manner using the motorcycle. Road race photography has its own challenges, especially in capturing important moments clearly and dynamically. One technique that is often used by photographers for this purpose is the panning technique. The panning technique involves camera movement that follows the direction of the object's movement, resulting in an image where the background is blurred but the main object remains sharp. In practice, this technique requires intensive practice, patience, and proper camera settings. This article aims to understand and dig deeper into the panning technique in the context of road race photography, using literature study as its research method. The results show that with good understanding and practice, photographers can produce road race photos that are not only sharp and clear, but also depict the speed and dynamism of the race. Findings are expected to provide practical guidance for photographers in improving their skills in using panning techniques in road race photography.

Keywords: *Photography, Road Race, Panning Technique*

Abstrak

Road race merupakan kegiatan olahraga yang dilakukan secara terorganisir dengan menggunakan kendaraan bermotor. Fotografi road race memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam mengabadikan momen-momen penting dengan jelas dan dinamis. Salah satu teknik yang sering digunakan oleh fotografer untuk tujuan ini adalah teknik panning. Teknik panning melibatkan gerakan kamera yang mengikuti arah pergerakan objek, sehingga menghasilkan gambar dengan latar belakang yang blur namun objek utama tetap tajam. Dalam penerapannya, teknik ini membutuhkan latihan intensif, kesabaran, serta pengaturan kamera yang tepat. Artikel ini bertujuan untuk memahami serta menggali lebih dalam mengenai teknik panning dalam konteks fotografi road race, dengan menggunakan studi literatur sebagai metode penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pemahaman dan praktik yang baik, fotografer dapat menghasilkan foto road race yang tidak hanya tajam dan jelas, tetapi juga menggambarkan kecepatan dan dinamisme dari perlombaan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi fotografer dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknik panning pada fotografi road race.

Kata Kunci*:* Fotografi, Road Race, Teknik Panning.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada zaman sekarang memberikan banyak pengaruh terhadap banyak aspek dalam kehidupan manusia. Salah satu hal yang terkena pengembangan itu adalah fotografi. Fotografi adalah proses melukis/ menulis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya (Yunianto, 2021).

Alat paling populer untuk menangkap cahaya pada saat ini adalah kamera. Fotografi telah mengalami perkembangan yang pesat dan menjadikannya sebagai kebutuhan penting bagi setiap manusia saat ini. Peralatan fotografi yang kian terjangkau oleh masyarakat umum, telah mempengaruhi siapa saja untuk selalu berhubungan dengan fotografi. Salah satunya adalah mengabadikan momen pada *event road race*.

Road race merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terorganisasi berdasarkan jenis, kecepatan, dan kapasitas mesin. Kegiatan ini dilakukan sebagai ajang olahraga dengan menggunakan kendaraan bermotor (Heinonen & Heinonen, 1979; Prayogo, 2009). Sejak tahun 1907, *road race* di dunia mulai muncul ditandai dengan event balap motor yang diadakan di Inggris, setelah even tersebut terselenggara, banyak event-event resmi serupa yang diadakan di trek balap dan di jalan raya (Denny, 2022).

Event-event tersebut menarik banyak perhatian dari masyarakat hingga saat ini. Dengan adanya kemajuan teknologi, kini banyak orang yang mendokumentasikan acara tersebut mulai dari menggunakan kamera *handphone* hingga kamera profesional. Hal tersebut dilakukan sejalan dengan manfaat dari fotografi yang mereka dapat, yaitu mengabadikan dan menyimpan momen yang mungkin tidak akan terulang kembali. Momen yang sering diabadikan di sebuah event balapan motor adalah kendaraan-kendaraan yang sedang melaju di lintasan untuk memperebutkan garis finish (Keats & Keats-Osborn, 2013).

Fotografer profesional lintasan balap merekam dengan apik melalui momen-momen penting dan aksi cepat dari kendaraan yang bergerak pada kecepatan tinggi. Dalam upaya untuk menangkap adegan yang dinamis dan mengesankan, fotografer sering kali menggunakan berbagai teknik fotografi yang memerlukan keterampilan dan keahlian khusus. Salah satu teknik yang tersebut adalah teknik *panning*.

Teknik dasar *panning* merupakan suatu teknik dalam fotografi untuk menangkap kesan gerakan dari sebuah objek (Abdi, 2012). Hal tersebut dilakukan dengan mengarahkan kamera searah dengan gerakan objek, sementara kecepatan rana dipilih untuk menciptakan efek gerakan pada latar belakang. Teknik ini memungkinkan subjek tetap tajam sementara latar belakangnya menjadi kabur, menciptakan kesan gerakan objek yang cepat .

Artikel ini bertujuan untuk memahami serta menggali lebih dalam mengenai teknik *panning*, yaitu

memperkenalkan konsep dasar hingga memaparkan proses penerapannya dalam konteks fotografi *road race* sekaligus teknik pengambilan gambar untuk menghasilkan karya fotografi *panning* yang baik.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah melalui studi literatur dengan membaca dan menganalisis hasil penelitian dengan topik relevan yang telah dilakukan oleh para penulis lain sebelumnya (Moleong, 2007). Sumber bacaan berasal dari artikel jurnal, buku ilmiah, internet, dan laporan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik *panning* adalah teknik kreatif yang dapat menampilkan kesan pergerakan yang nyata dari objek yang sedang bergerak (Hess & McLernon, 2012; Mulyadi, 2014; Warren, 2011). Menggunakan kecepatan rana (*shutter speed*) dengan angka tinggi untuk membekukan subjek yang bergerak dalam memotret, hasilnya akan terlihat biasa dan kurang menarik, karena subjeknya akan terlihat diam. Akan tetapi, jika menggunakan kecepatan rana (*shutter speed*) yang lebih lambat dan menggerakkan kamera searah pada kecepatan yang sama seperti objek, maka akan didapatkan hasil foto yang terlihat lebih menarik dan dramatis karena objek tampak melaju kencang dalam foto, sementara latar belakang dan benda lain yang akan terlihat blur, lihat gambar 1.

Gambar 1. Hasil Teknik Panning
(sumber: All The Things Photography.com)

Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan oleh fotografer untuk mendapatkan hasil foto yang baik menggunakan teknik panning menurut Canon Europe (2024). Ubahlah pengaturan kamera ke mode *Shutter Priority* (Tv) atau *full Manual* (M), lalu pilih kecepatan rana. Kecepatan rana yang tepat dalam teknik panning tergantung pada sejumlah faktor: seberapa cepat objek bergerak, jarak antara fotografer dan objek, lensa yang digunakan, dan seberapa besar efek buram pada latar belakang yang fotografer inginkan. Kecepatan rana diatur mulai pada angka 1/60 detik dan dapat diturunkan setelah mulai terbiasa dengan teknik *panning*, misalnya pada angka 1/30 detik atau lebih lambat.

Penggunaan kecepatan rana pada fotografi *road race* memerlukan kecepatan rana yang lebih tinggi pada angka 1/200 atau 1/400 detik untuk mencegah pergerakan objek menjadi buram. Penggunaan mode manual harus dibarengi dengan pengaturan *aperture* (bukaan kamera) yang tepat untuk memberikan pencahayaan yang baik. Lain halnya dengan *mode Shutter Priority* (Tv), kamera akan secara otomatis menentukan *aperture* (bukaan) terbaik pada gambar.

Selanjutnya posisikan diri di tempat yang memiliki pandangan luas terhadap objek. Hindari memotret teknik *panning* di lokasi yang memiliki penghalang. Pertimbangkan juga bagian latar belakang objek. Latar belakang yang memiliki warna yang kontras dengan objek akan menghasilkan foto dengan komposisi warna yang lebih menarik.

Gambar 2. Objek dan Latar Belakang dengan Kontras yang Berbeda (sumber: metrum.com)

Pengaturan fokus diganti menjadi *auto-focus*. Hal tersebut mencegah kamera melakukan pemfokusan ulang saat memotret. Setelah semua hal di atas dipersiapkan, saatnya objek bisa mulai dipotret. Agar objek terlihat tajam, gerakkan lensa dengan tenang dan stabil. Kamera diarahkan secara horizontal atau ke arah kanan dan kiri. Dibutuhkan latihan agar gerakan kamera stabil sehingga hasil foto lebih tajam. Arahkan kamera mengikuti subjek yang bergerak dan tekan tombol shutter secara tepat untuk mengambil fokus. Perlu digarisbawahi, gerakan yang tidak terduga secara mendadak bisa mengakibatkan hasil foto yang kurang sempurna. Semakin stabil dan tenang fotografer dalam menggerakkan kamera mengikuti objek, maka hasil foto yang didapat akan semakin tajam.

4. KESIMPULAN

Penggunaan Teknik *Panning* pada fotografer *road race* merupakan salah satu cara kreatif dan efektif untuk dapat menangkap momen yang terjadi secara cepat di *road race*. Untuk dapat menghasilkan foto yang baik, fotografer memerlukan banyak latihan dan kesabaran. Fotografer dituntut untuk harus mempelajari kecepatan objek, mengikuti gerakannya, dan menyesuaikan pengaturan kamera mereka untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Selain itu, fotografer juga harus selalu peka dengan momen yang terjadi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, Y. (2012). Photography from my eyes. *Jakarta: Elex Media Komputindo*.

Denny, W. P. (2022). *PENGEMBANGAN SIRKUIT ROAD RACE BERTARAF INTERNASIONAL DI BOYOLALI Berpendekatan Arsitektur Modern*. Universitas Tunas Pembangunan.

Heinonen, T., & Heinonen, J. (1979). *All about Road Racing*. Tafnews Press.

Hess, A., & McLernon, B. (2012). *Photography Techniques Digital Field Guide 3-Book Set*. John Wiley & Sons.

Keats, P. A., & Keats-Osborn, W. R. (2013). Overexposed: Capturing a secret side of sports photography. *International Review for the Sociology of Sport*, *48*(6), 643–657.

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.

Mulyadi, E. T., Erwin. (2014). *Kamus Fotografi*. Elex Media Komputindo.

Prayogo, A. (2009). *Sirkuit Motor Pemalang*. Univerversitas Muhammadiyah Surakarta.

Warren, B. (2011). *Photography: The concise guide*. Cengage Learning.

Yunianto, I. (2021). TEKNIK FOTOGRAFI, Belajar Daris Basic Hingga Professional. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1–88.